



PENGABDIAN KKNM DESA SIDAMULYA KECAMATAN CIPUNAGARA KAB SUBANG**Oleh****Tazkia Salsabila A¹, Agung Ardy S², Dede Sriwanti³, Nuramelya Putri⁴, Ajeng Pratiwi⁵, Kenanga Arus R⁶, Wina Nur O⁷, Amelia Safitri⁸, Tasih Rahayu A⁹, Hafidz Arimansyah¹⁰, Anisa Dwi S¹¹, Nurkholis¹², Dewanda Abriel F A¹³, M Munggi N¹⁴, Ridho Ilhamzah¹⁵, Calvin Samrizal¹⁶, Rika Novitasari¹⁷, Rahayu Mulia N¹⁸, Dita Widya N¹⁹, Ade Lani²⁰, Indarto²¹****1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21 Universitas Subang****E-mail: ajengpraatiwi18@gmail.com**

Article History:*Received: 26-07-2025**Revised: 26-08-2025**Accepted: 29-08-2025***Keywords:***Sosialisasi,
Lingkungan,
Kesehatan.*

Abstract: Tema umum KKNM tahun 2025 adalah “Sinergitas Universitas Subang dan Masyarakat dalam Membangun Desa Masagi Melalui Program Kampus Berdampak Guna Mendukung Gerakan Subang Ngabret (Ngawangun Bareng Rakyat)” KKNM 2025 dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 31 Agustus 2025 di Desa Sidamulya Kecamatan Cipunagara Kab Subang dengan sub tema “Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan Hidup, Pengelolaan Sampah”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat desa, sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial, serta permasalahan yang ada di lapangan. Melalui program KKNM, mahasiswa dituntut untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Pada kegiatan KKNM ini masalah yang ditemukan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta memiliki tantangan serius dibidang kesehatan. Mahasiswa melakukan sosialisasi dan praktek terkait permasalahan yang ditemukan pada lokasi KKNM. Kegiatan pendukung selama KKNM adalah membantu pembuat gapura HUT RI, kerja bakti, serta partisipasi selama persiapan dan pelaksanaan HUT RI.

PENDAHULUAN

Desa Sidamulya merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang. Batas wilayah Sidamulya sebelah utara berbatasan dengan Desa Manyingsal, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumurbarang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidajaya dan sebelah barat berbatasan dengan dengan Desa Wanasari (Subang et al., 2022). Luas Wilayah Desa Sidamulya 999,7 Ha (BPS, 2020). Yang terdiri dari tanah pemukiman 115,4 Ha, perkebunan 235,8 Ha, tanah kehutanan 142,3 Ha, persawahan 372,6 Ha, perkarangan 52 Ha, tanah kuburan 4,5 Ha, perkantoran 1,6 Ha, tanah bengkok 18,9 Ha, dan prasarana umum 56,6 Ha. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebanyak 3.476 laki-laki dan 3.568 perempuan.

Wilayah desa ini didominasi oleh hamparan lahan pertanian yang luas dan subur, mencakup lebih dari separuh total luas desa. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup dari kegiatan budi daya padi sawah, diikuti dengan tanaman palawija pada musim tanam kedua. Selain itu, terdapat pula potensi lahan perkebunan yang dimanfaatkan untuk tanaman seperti pisang, pepaya, singkong, dan kelapa. Di sisi lain, Desa Sidamulya juga memiliki potensi pengembangan peternakan rakyat berskala kecil, terutama ayam kampung, itik, kambing, dan sapi potong. Pada kegiatan pengabdian KKNM ini, mahasiswa mengambil sub tema “Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan Hidup, Pengelolaan Sampah”. Program KKNM di Desa Sidamulya secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan kesadaran lingkungan, penerapan pola hidup bersih dan sehat, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Dalam hal ini KKNM merupakan sarana mahasiswa belajar mendekatkan diri dengan masyarakat dan belajar identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah dalam rangka wujud aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi guna memotivasi masyarakat meningkatkan swadaya, gotong royong, *self planning*, *self action*, dan *self evaluation* dalam pembangunan daerahnya (Berdampak, 2025)

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu menggali informasi secara mendalam mengenai kondisi nyata di lapangan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang dianggap relevan, seperti aparatur desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan, guru, maupun warga desa yang terlibat dalam program. Wawancara bersifat semi-terstruktur, artinya peneliti menyiapkan panduan pertanyaan tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara lebih luas sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Dengan cara ini, data yang diperoleh lebih kaya dan mencerminkan perspektif masyarakat secara utuh. Selain wawancara, metode observasi juga dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan masyarakat, kondisi lingkungan, serta interaksi sosial yang berlangsung di desa. Hasil observasi ini kemudian dicatat secara sistematis untuk mendukung temuan dari wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKNM dilaksanakan oleh mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan (DPL) di Desa Sidamulya Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang mulai hari Selasa tanggal 15 Juli – Minggu 31 Agustus 2025. Hari pertama mahasiswa menuju ke lokasi KKNM untuk melakukan pengenalan diri kepada pimpinan wilayah setempat. Selanjutnya mahasiswa mulai melakukan setiap kegiatan yang sudah direncanakan. Setiap hari mahasiswa melakukan laporan kegiatan harian individu ataupun kelompok, laporan dikirimkan melalui link gform sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk laporan karena link tersebut bisa diakses kapanpun. Adapun laporan lainnya seperti Lokakarya pertama yaitu pemaparan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKNM berlangsung setelah dilakukan lokakarya pertama selanjutnya dilaksanakan monitoring dan evaluasi, yaitu pemaparan tercapainya kegiatan selama kurang lebih 1 bulan berlangsungnya kegiatan KKNM. Dan terakhir adanya laporan akhir yang memaparkan berhasil atau tidaknya program kerja

selama KKNM.

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia Menurut Hendrik L.Blum, 1974 dalam (Elamin et al., 2018). Gerakan pola hidup bersih dan sehat merupakan serangkaian perilaku atau kebiasaan yang secara sadar dilakukan oleh peserta didik, guru, dan warga sekolah sehingga mampu mencegah berbagai penyakit, meningkatkan kesehatan, dan mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat menurut Rosdiana, 2020 dalam (Ir Sutami et al., 2023). Maka dari itu untuk menciptakan gerakan pola hidup bersih dan sehat dimulai dari pengelolaan sampah dengan baik agar meminimalisir terjangkitnya penyakit. Sebagai pengingat untuk sadar akan pengelolaan sampah mahasiswa KKNM membuat papan edukasi tentang berapa lamanya sampah terurai dan didistribusikan ke sekolah-sekolah yang ada di sekitar desa Sidamulya.

Papan edukasi sampah adalah sebuah media informasi berbentuk papan yang dipasang di tempat umum, seperti sekolah. Fungsi utama papan ini adalah memberikan pengetahuan tentang cara mengelola sampah dengan benar, pentingnya menjaga kebersihan, serta dampak yang ditimbulkan apabila sampah tidak ditangani dengan baik. Isi papan edukasi ini meliputi berapa lamanya sampah terutama plastik bisa terurai.



Gambar 1. Mahasiswa Menyerahkan Papan Edukasi di SDN Mulyasari



Gambar 2. Mahasiswa Menyerahkan Papan Edukasi di SDN Cimahi



Gambar 3. Mahasiswa Menyerahkan Papan Edukasi di SDN Sidamulya

Selain itu mahasiswa juga membuat biopori dengan tujuan untuk mengurangi volume limbah sekaligus meningkatkan kesuburan tanah. Biopori adalah salah satu metode sederhana yang memiliki banyak manfaat secara ekologi dan lingkungan. Dalam konteks penanganan sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, metode biopori dapat menjadi salah satu solusi dalam penanganan sampah organik skala rumah tangga dengan teknologi sederhana, berbiaya murah, mudah diaplikasikan oleh setiap orang, dan berdampak positif dalam penanganan sampah organik rumah tangga juga bagi lingkungan sekitar rumah.

Menurut Purwanto, 2021 dalam (Syaifudin et al., 2024) Pelaksanaan biopori akan menghasilkan manfaat yang lebih memuaskan bila dibuat secara bergotong-royong dan diterapkan disemua area dalam satu kawasan. Dan semakin banyak dibuat maka akan semakin banyak manfaatnya untuk masyarakat sekitar. Selain berfungsi untuk mengatasi genangan air di suatu wilayah, lubang resapan biopori (LRB) dapat berfungsi menjadi tempat penampungan air tanah. Untuk rumah tangga LRB sangat cocok untuk membantu permasalahan sampah rumah tangga, karena sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga dapat dibuat pupuk sampah organik (kompos) yaitu dengan memasukkan sampah organik rumah tangga kedalam lubang biopori dan memanennya dalam kurun waktu 2 bulan kedepan.



Gambar 4. Penyerahan biopori



Gambar 5. Penyerahan biopori



Gambar 6. Penyerahan biopori

Mahasiswa juga turut ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, Kerja bakti merupakan suatu budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang kita yang mempunyai banyak manfaat dalam membangun keakraban dalam mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Menurut Nur Kerja bakti merupakan bentuk kontribusi atau partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sukarela untuk kepentingan bersama tanpa mengharapkan imbalan materiil. Ini adalah upaya kolektif dari individu atau kelompok untuk membantu, mendukung, atau memberikan manfaat bagi masyarakat atau orang lain (Rikcanto et al., 2024).



Gambar 7. Keikutseertaan Mahasiswa dalam Kerja Bakti

Dalam kehidupan bermasyarakat, gotong royong menjadi hal yang sangat penting karena mampu memperkuat ikatan sosial, menciptakan harmoni, dan memupuk rasa persatuan di tengah keberagaman. Gotong royong yang dalam kegiatannya melibatkan kerja sama diantara masyarakat memperkuat partisipasi warga negara (*civic participation*), sebab partisipasi warga dalam kegiatan royong berdasarkan rasa tanggung jawab sebagaimana *civic participation* yang merupakan kemampuan berpartisipasi warga negara yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab (Derung, 2019).



Gambar 8. Kegiatan Gotong Royong

Selain itu salah satu permasalahan lingkungan yang sering dihadapi masyarakat desa, termasuk di Desa Sidamulya, adalah menumpuknya sampah anorganik yang sulit terurai, seperti plastik, kemasan makanan, dan kertas berlapis. Hal ini diperparah dengan terbatasnya sistem pengelolaan sampah terpadu di tingkat desa maupun rumah tangga.

Melihat kondisi tersebut, Mahasiswa KKNM Desa Sidamulya 2025 berinisiatif untuk menghadirkan solusi sederhana namun fungsional melalui kegiatan Pembuatan Alat Bakar Sampah (Incinerator Sederhana). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengelola sampah anorganik dengan cara yang lebih aman, efisien, dan ramah lingkungan. Incinerator yang dirancang menggunakan bahan-bahan sederhana seperti drum bekas diharapkan dapat menjadi alternatif pembakaran sampah yang lebih terkendali, sekaligus mendorong kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang bertanggung jawab. Menurut Widyatmoko, 2002 dalam (Dhafid et al., 2024) teknologi incenerator dapat mengurangi volume sampah hingga 97% Dan bobot sampah hingga 70%. Hasil kerja dari incenerator dapat berupa abu, gas sisa hasil pembakaran, partikulat serta panas. Gas yang di hasilkan dari proses ini harus di bersihkan terlebih dahulu sebelum dilepaskan ke udara sebab gas yang dihasilkan masih mengandung polutan. Sedangkan panas yang dihasilkan dari proses pembakaran ini dapat di manfaatkan sebagai energi pembangkit listrik.



Gambar 9. Penyerahan Incinerator

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang harus dijaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Salah satu cara yang mudah, murah, dan menyenangkan untuk menjaga kesehatan adalah dengan berolahraga secara rutin. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) Desa Sidamulya menghadirkan program Senam Bersama sebagai upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup aktif dan sehat, sekaligus mempererat silaturahmi antarwarga. Untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan meredakan peradangan perlu olahraga secara rutin. Jika melakukan olahraga secara teratur, efeknya sistem imun akan lebih baik dibandingkan dengan olahraga yang dilakukan sekali saja, berolahraga outdoor juga bisa menghilangkan suntuk dan dapat memberikan asupan vitamin D dari sinar matahari (Sulfian et al., 2020). Maka dari itu mahasiswa mengadakan kegiatan senam bersama di desa Sidamulya.



Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan Senam **Gambar 11. Pelaksanaan Kegiatan Senam**

Selain kegiatan senam mahasiswa KKNM di Desa Sidamulya juga menyelenggarakan pemeriksaan cek kesehatan gratis dengan menggandeng Puskesmas Pembantu Desa Sidamulya serta didukung oleh ibuibu kader posyandu. Dan juga kegiatan ini didukung oleh kepala desa dan camat Cipunagara mereka pun ikut turut langsung menghadiri kegiatan tersebut, Kegiatan ini menjadi salah satu program unggulan yang difokuskan pada bidang kesehatan masyarakat. Pemeriksaan cek kesehatan gratis ini memiliki beberapa tujuan utama, antara lain (Jambi, 2023) :

1. Mengetahui kondisi kesehatan masyarakat secara menyeluruh

Melalui pemeriksaan ini masyarakat dapat mengetahui tekanan darah, kadar gula darah, berat badan, indeks massa tubuh (IMT), serta tanda-tanda vital lainnya. Hal ini penting agar masyarakat memiliki gambaran umum mengenai kondisi fisik mereka.

2. Mendeteksi adanya gangguan kesehatan atau penyakit sejak dini

Pemeriksaan rutin, gejala awal dari penyakit seperti hipertensi, diabetes, anemia, ataupun masalah kesehatan lain dapat diketahui lebih cepat. Deteksi dini sangat penting agar penanganan medis bisa dilakukan sebelum penyakit berkembang lebih serius.

3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan

Kegiatan ini juga sekaligus menjadi sarana edukasi kepada masyarakat mengenai gaya hidup sehat, pola makan seimbang, pentingnya olahraga teratur, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

4. Mencegah berkembangnya penyakit yang lebih parah

Dengan adanya pemeriksaan gratis, masyarakat yang berisiko mengalami penyakit kronis dapat segera diarahkan untuk melakukan langkah pencegahan dan pengobatan lebih lanjut melalui fasilitas kesehatan terdekat.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kolaboratif antara mahasiswa KKNM, tenaga kesehatan puskesmas, dan kader posyandu, sehingga membentuk sinergi yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Melalui program ini, diharapkan masyarakat Desa Sidamulya semakin peduli terhadap kesehatan diri dan keluarganya serta lebih aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang ada.



Gambar 12. Melaksanakan Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis



Gambar 13. Melaksanakan Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis



Gambar 14. Melaksanakan Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Pada bidang pendidikan kami mahasiswa Universitas Subang menyediakan program kerja perpustakaan keliling berkolaborasi dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Subang. Program perpustakaan keliling hadir sebagai salah satu solusi untuk menumbuhkan budaya membaca di tengah masyarakat. Perpustakaan keliling merupakan salah satu program yang diselenggarakan perpustakaan umum. Perpustakaan umum melayani pemustaka secara umum tanpa membedakan-bedakannya. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 bahwa “Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi (Damayanti et al., 2017). Di era saat ini, kebiasaan membaca seringkali terpinggirkan oleh perkembangan teknologi dan hiburan digital. Padahal, membaca memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan membaca, seseorang dapat mengenal dunia yang lebih luas, memahami perkembangan ilmu pengetahuan, sekaligus memperkaya pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari.



Gambar 15. Melaksanakan Program Perpustakaan Keliling



Gambar 16. Siswa memanfaatkan dengan baik program pusling



Gambar 17. Siswa memanfaatkan dengan baik program pusling



Gambar 18. Siswa membaca buku dari pusling

DISKUSI

Kegiatan KKNM (15 Juli–31 Agustus 2025) berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Temuan kunci: (1) rendahnya kesadaran PHBS dan kebersihan lingkungan; (2) keterbatasan pengelolaan sampah; (3) kebutuhan promosi kesehatan sederhana dan rutin. Respons program meliputi sosialisasi PHBS, pemasangan papan edukasi daur urai sampah di sekolah, pembuatan biopori (komposter resapan), incinerator sederhana, senam massal, pemeriksaan kesehatan gratis, mengadakan program perpustakaan keliling serta penguatan gotong royong dan kolaborasi desa–puskesmas–kampus. Diskusi teoritik yang relevan :

1. **Pemberdayaan & co-production layanan publik.** Strategi KKNM menggeser peran warga dari “penerima” ke “produsen bersama” (co-producer) layanan lingkungan-kesehatan melalui kerja bakti, biopori, dan pengelolaan sampah rumah tangga. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pemberdayaan (peningkatan kontrol, partisipasi, dan kemampuan swakelola) yang di laporan tampak melalui self-planning,

self-action, dan self-evaluation sebagai ruh program “Kampus Berdampak”.⁴⁴

2. **Promosi kesehatan & perubahan perilaku.** Intervensi ganda edukasi PHBS, senam bersama, dan cek kesehatan menggabungkan jalur *health education* (pengetahuan sikap) dan *health protection* (layanan skrining). Di sekolah, papan edukasi berfungsi sebagai pengingat visual (cue to action) yang mempermudah internalisasi norma baru soal sampah, di lingkungan masyarakat senam rutin dan skrining menumbuhkan *self-efficacy* menjaga kesehatan.
 3. **Modal sosial,** gotong royong sebagai mesin difusi norma. Kerja bakti dan kolaborasi lintas aktor (desa, puskesmas pembantu, kader, sekolah, mahasiswa) memperkuat *bonding bridging social capital*. Modal sosial ini mempercepat difusi inovasi (biopori, pengelolaan sampah lebih baik, kebiasaan olahraga) karena warga melihat teladan bersama, merasakan manfaat langsung, dan memperoleh dukungan sosial untuk mempertahankan perilaku baru.
 4. **Teknologi tepat guna & ekologi perilaku.** Biopori (kompos resapan) dan incinerator sederhana menunjukkan prinsip teknologi tepat guna murah, mudah dirawat, relevan dengan konteks lokal, dan cepat memberi *feedback* manfaat (lahan lebih porous, sampah organik berkurang, volume residu menyusut). Saat manfaat terlihat, hambatan adopsi turun dan perilaku ramah lingkungan lebih mudah dipertahankan.
- Mekanisme perubahan sosial (dari proses ke dampak)
- **Input,** pemetaan masalah berbasis observasi wawancara; jejaring desa, puskesmas, sekolah
 - **Proses,** edukasi berulang (papan, sosialisasi), *hands-on* (biopori/incinerator), kolektif aksi (kerja bakti, senam), serta monitoring melalui lokakarya.
 - **Output,** sarana fisik (papan edukasi, biopori, incinerator), layanan (skrining), dan praktik rutin (senam/PHBS).
 - **Outcome awal,** meningkatnya kesadaran, partisipasi warga, dan praktik pengelolaan sampah/aktivitas fisik.
 - **Dampak jangka menengah,** norma baru tentang kebersihan, berkurangnya timbunan sampah, dan peningkatan kesehatan preventif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKNM Desa Sidamulya Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang tahun 2025 berhasil memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui program-program yang difokuskan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Permasalahan utama yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk menjawab tantangan tersebut, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatan seperti sosialisasi pengelolaan sampah, pembuatan papan edukasi, penerapan biopori, pembuatan alat bakar sampah sederhana, kegiatan gotong royong, serta pemeriksaan kesehatan gratis dan senam bersama.

Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan, pola hidup sehat, serta mempererat kebersamaan melalui gotong royong. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pengalaman berharga dalam memahami kondisi sosial masyarakat, berinteraksi langsung, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk kepentingan publik. Dengan demikian, KKNM tidak hanya



bermanfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang komprehensif bagi mahasiswa dalam mengasah soft skills, kepedulian sosial, dan semangat pengabdian kepada masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Mahasiswa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) di Desa Sidamulya, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Sidamulya beserta jajaran perangkat desa, tokoh masyarakat, karang taruna, dan warga desa yang telah memberikan dukungan, partisipasi, serta kerjasama yang baik selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Subang yang telah memberikan kesempatan, arahan, dan fasilitas sehingga kegiatan KKNM dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, penghargaan yang tinggi diberikan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah membimbing, mengarahkan, serta mendampingi mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Berdampak, K. (2025). *Kknm-kampus berdampak*.
- [2] BPS. (2020). Katalog BPS. *BPS Kota Sorong*, 24.
- [3] Damayanti, T., Tjuparmah, Y., & Silvana, H. (2017). Peran Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Pemenuhan Fungsi Rekreatif Bagi Pemustaka. *EduLibinfo*, 4(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/10926>
- [4] Derung, T. N. (2019). Gotong Royong Dan Indonesia. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 5–13. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.62>
- [5] Dhafid, W. U., Ade, I. S., Irawati, Moebi, S. A., Choirunisa, A., & Ezis, J. S. (2024). Pengolahan Limbah Padat Menggunakan Teknologi Incinerator di Desa Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 10(1), 8–12.
- [6] Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- [7] Ir Sutami, J., Kentingan Surakarta, A., Triyani, B., & Hani Salmalina, F. (2023). Mencari Format Pengabdian Internasional Sesuai Kebutuhan Bangsa Indonesia Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Nirbitan Tipes. *Seminar Nasional Sendimas Uns Membangun Desa*, 12–21.
- [8] Jambi, D. K. K. (2023). *Lakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin!* Dinkes Jambi Kota. <http://dinkes.jambikota.go.id/berita/read/lakukan-pemeriksaan-kesehatan-secara-rutin#:~:text=Jadi%2C%20melakukan%20pemeriksaan%20kesehatan%20rutin,mendapatkan%20edukasi%20kesehatan%20yang%20bermanfaat.>
- [9] Rikcanto, H., Lumentah, N. R., & Aslim. (2024). Kerja Bakti dan Penghijauan Lingkungan Kampung Mawokauw Jaya. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 96–102.
- [10] Subang, B., Barat, P. J., Subang, P. B., Sidamulya, B. D., Cipunagara, K., Subang, K.,

- Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Subang, B. (2022). *Nomor 1 \2> tahun 2022*. 1–10.
- [11] Sulfian, Ridwan, Z., Fitra, M. A., Nursyafiq, & Damyanti, I. (2020). Senam Indonesia Sehat dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Saat Pandemi Covid-19 di Desa Bulu-bulu. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(5), 1025.
- [12] Syaifudin, A., Zahro, S., Anjani, R. W., Agustine, R., Ramadhani, N., Afifah, N., Oktavia, C., Dalimunthe, D. A. F., & Widyasari, I. L. (2024). Sosialisasi dan Pembuatan Lubang Biopori Sebagai Resapan Air dan Komposter Limbah Organik Kampung Malon Gunungpati. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 48–54. <https://doi.org/10.59837/mkw9x735>